

*Hubungan Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar***HUBUNGAN PERSEPSI KEHARMONISAN KELUARGA DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA TRIMURTI SURABAYA****Sovie Devina Utama**Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, [sovieovina@yahoo.com](mailto:sovieovina@yahoo.com)**Desi Nurwidawati**Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, [de\\_widawati2006@yahoo.com](mailto:de_widawati2006@yahoo.com)**Abstrak**

Fenomena yang terjadi di SMA Trimurti memang tidak sedikit bahwa keharmonisan keluarga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, siswa cenderung lebih sering membolos, terlambat, hilangnya motivasi atau antusias belajar. Kondisi seperti ini juga berdampak pada kehidupan sosialnya, individu cenderung lebih berdiam diri menutup diri, membatasi pergaulan dengan teman-temannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa SMA Trimurti Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi dengan sampel sebanyak 167 siswa dari jumlah populasi 320 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kelas XII IPA tahun ajaran 2013-2014. Pada hipotesis pertama dan kedua menggunakan metode analisis data korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara dua variabel dan analisis regresi sederhana untuk menguji antara ketiga variabel. Hasil untuk hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar sebesar 0,005 yang berarti nilai tersebut di bawah nilai signifikansi yaitu 0,005 sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, hasil lain ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  yang menunjukkan bahwa nilai kontribusi dalam menjelaskan prestasi belajar sebesar 4,7% yang berarti keharmonisan keluarga bukan variabel dominan yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini, hipotesis kedua yaitu hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar analisis data penelitian diperoleh korelasi sebesar 0,119 yang artinya berada di atas nilai signifikansi sehingga hipotesis ini ditolak. Ini menunjukkan bahwa hasilnya ternyata pada variabel  $X_1$  yaitu keharmonisan keluarga dan variabel  $X_2$  yaitu kepercayaan diri secara bersama-sama tidak dapat mempengaruhi variabel  $Y$  yaitu prestasi belajar pada siswa SMA Trimurti Surabaya.

**Kata Kunci:** Keharmonisan Keluarga, Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar**Abstract**

The phenomenon happened at Trimurti Senior High School shows that the family harmony has an influence to the students study achievement. The students tend to skip from their class, be late, and lack of study motivation and enthusiasm. The condition affects their social life. The individual tends to keep silent, be introvert person, and limit their relation with their friends. This research aims to find the relation between family harmony and self confidence with students study achievement at Trimurti Senior High School Surabaya. This research is a quantitative research by using regression analysis method. The sample is 167 students out of total population of 320 students. The sample of this research is chosen by using purposive sampling. The criterion is in the grade of XII SCIENCE of the academic year of 2013-2014. The first and the second hypothesis use product moment correlation analysis to find the relation between both variables. The regression analysis method is used to find the correlation between three variables. The result for the correlation between family harmony and study achievement is 0,005. It means that it is below the significant value of 0,005. Therefore, both variables have significant result. Another result is showed by the score of  $R^2$ . It shows that the score of the contribution in explaining the student achievement is 4,7%. It means that the family harmony is not the dominant variable which affects the study achievement in this research. The second hypothesis "the correlation between self confidence and study achievement in this research is 0,119. It means that this score is more than the significant score. Therefore, this hypothesis is rejected. It shows that the result in the variable  $X_1$  which is the family harmony and variable  $X_2$  which is self confidence does not affect the  $Y$  as the variable of students' achievement at Trimurti Senior High School Surabaya

**Keywords:** Family Harmony, Self Confidence, Study Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Belajar dapat berlangsung sepanjang hayat, dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di unit-unit pekerjaan, di dalam masyarakat, baik anak, remaja, maupun orang dewasa. Belajar merupakan suatu usaha yang dapat memajukan individu, lembaga, maupun masyarakat. Individu dapat mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui kegiatan belajar.

Setiap siswa atau individu yang melakukan proses belajar, pastinya mempunyai sejumlah prestasi yang dapat ditandai dengan adanya kenaikan nilai-nilai yang diberikan oleh gurunya. Prestasi belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Tidak sedikit siswa yang mempunyai prestasi belajar kurang maksimal atau berada di bawah nilai standart yang ditentukan oleh pihak sekolah, hal ini banyak terjadi karena siswa merasa kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua perihal pendidikan anaknya. Latar belakang keharmonisan keluarga juga menjadi poin penting dalam penentuan prestasi belajar siswa di sekolahnya.

Observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2013 di SMA Trimurti Surabaya dengan Ibu Dra. Sophia Indah Supeni selaku guru BK (Bimbingan Konseling) di sekolah tersebut, peneliti menanyakan kondisi siswa SMA Trimurti antara latar belakang keluarga dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar di sekolah. Ibu Sophia mengatakan bahwa tidak sedikit yang terjadi pada siswa SMA Trimurti apabila keluarganya yang sedang mendapati masalah terpengaruh ke dalam kondisi belajarnya. Siswa akan lebih sering untuk membolos sekolah, terlambat sekolah, hilangnya motivasi atau antusias untuk belajar, serta prestasi belajar siswa yang menurun drastis. Hal ini didasari dengan kondisi keluarga atau orang tuanya yang bercerai, sering bertengkar, kurangnya perhatian orang tua, kedua orang tua sama-sama sibuk, tempat tinggal pisah dengan orang tua, dan lain sebagainya.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan Ibu Dra. Martha Sri Mulatsih yang selaku guru BK di SMA Trimurti. Ibu Martha mengatakan bahwa tidak sedikit kasus-kasus siswa siswi yang memang faktor utamanya adalah keluarga, bahkan tidak sedikit orang tua yang sengaja datang atau menelepon pihak sekolah untuk terus membantu anaknya dalam berperilaku di sekolahnya. Banyak siswa yang awal berangkat dari rumah untuk berpamitan ke sekolah, tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang mengatakan bahwa setelah pihak keluarga menelepon sekolah untuk menanyakan anaknya, pihak sekolah menyebutkan bahwa

anak yang dimaksud tidak masuk sekolah. Banyak siswa juga mengeluh perihal masalah dalam keluarganya, seperti tidak merasa nyaman saat berada di rumah karena suasana rumah yang selalu runyam dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam keluarga tersebut, sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu luangnya untuk sekedar bermain-main dengan teman-temannya di luar rumah. Kondisi seperti itu juga berdampak pada kehidupan sosial individu tersebut, terutama di dalam interaksi atau sosialisasi dengan teman sebayanya di sekolah. Individu cenderung lebih berdiam diri, menutup diri, serta lebih membatasi pergaulan dengan teman-teman sebayanya. Keadaan seperti itu dapat menghambat individu untuk lebih mendapatkan informasi yang banyak dari teman sebayanya, menghambat untuk berinteraksi serta bersosialisasi dengan teman-temannya karena individu akan terus dibayangi oleh kondisi keluarganya yang sedang tidak baik.

Setiap individu juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda yang nantinya hal tersebut dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kepribadian serta pembentukan rasa kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan pergaulan disekitarnya. Kartini-Kartono (dalam Widyawati, 2006) menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah suatu sikap batin yang positif, mempunyai keyakinan akan diri sendiri, mempunyai sikap riang dan mudah menyesuaikan diri. Rasa percaya diri merupakan sikap percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki.

Kondisi keluarga atau orang tua yang sedang tidak baik akan dapat mempengaruhi motivasi maupun tingkat antusias belajar siswa, karena orang tua yang cenderung membiarkan atau tidak memberikan perhatian kepada anaknya sehingga anak tersebut kurang akan motivasi dari keluarga atau orang tuanya dalam belajar. Lain hal dengan kondisi orang tua yang harmonis atau tidak mendapati masalah dalam keluarga, maka orang tua akan terus memperhatikan proses belajar serta prestasi belajar anaknya. Individu yang memiliki kondisi keluarga yang harmonis akan mendapatkan pengarahan dan perhatian lebih banyak dari orang tuanya perihal pendidikan, dan lain sebagainya. Individu yang memiliki kondisi keluarga yang tidak harmonis akan mengalami kurangnya perhatian serta pengarahan dari orang tuanya, karena orang tuanya lebih memfokuskan perhatiannya kepada masalah yang sedang terjadi di dalam keluarganya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Trimurti Surabaya.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena menghubungkan antara dua variabel<sub>2</sub> atau lebih, yaitu dengan menggunakan analisis regresi.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Trimurti, Jalan. Gubernur Suryo No. 3 Surabaya.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMA Trimurti Surabaya dengan karakteristik sebagai berikut : merupakan siswa siswi SMA Trimurti dan masih menjadi pelajar di sekolah tersebut dan merupakan siswa yang berada di kelas XII IPA tahun ajaran 2013-2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, dan sampel yang diambil harus benar-benar dapat mewakili dari populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu dari populasi yang telah diketahui ciri dan sifatnya. Sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini berjumlah 167 siswa siswi dari keseluruhan populasi yang berjumlah 320. Jumlah tersebut ditentukan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2011).

### Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifatnya sudah diberi nilai-nilai dalam bentuk bilangan, atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka-angka atau kata-kata (Hasan, 2002). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *input*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu:  
X1 = Keharmonisan Keluarga  
X2 = Kepercayaan Diri

Variabel Terikat/tergantung (*dependent variable*) atau variabel Y. Variabel ini biasa disebut variabel respon, output, kriteria, konsekuen atau disebut sebagai variabel

terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010), dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y).

### Instrumen Penelitian

Pada instrumen penelitian, penelitian ini menggunakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan aitem dalam instrumen sehingga dapat diketahui kualitas instrumen yang digunakan. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket ini dibuat dengan menggunakan skala *likert* yaitu metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2008). Pernyataan pada angket ini terdiri dari dua, yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable statement*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable statement*).

Skala yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu skala yang lebih fleksibel untuk pengukuran sikap pendapat dan persepsi (Ridwan, 2006).

### Hasil Uji Validitas Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kuesioner keharmonisan keluarga dengan menggunakan skor minimal 0,25 diperoleh hasil koefisien corrected item-total correlation yang didapatkan dengan diolah menggunakan program *SPSS for windows versi 20.0* sebesar 0,264-0,804.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Aitem Valid	Aitem Gugur
Keharmonisan Keluarga	54 aitem	23 aitem
Kepercayaan Diri	55 aitem	30 aitem

### Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kuesioner kepercayaan diri dengan menggunakan skor minimal 0,25 diperoleh hasil koefisien corrected item-total correlation yang didapatkan dengan diolah menggunakan program *SPSS for windows versi 20.0* sebesar 0,263-0,658.

### Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha cronbach's. Hasil uji reliabilitas untuk variabel keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:



**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Alpha Cronbach
Keharmonisan Keluarga	0,947
Kepercayaan Diri	0,935

Berdasarkan tabel dari kedua variabel di atas, hasil pengujian reabilitas dapat diketahui. Nilai koefisien *Alpha Cronbach* mempunyai arti sangat tinggi.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik parametrik sebelum dilakukan tahap uji hipotesis maka sebelumnya perlu melakukan uji asumsi terlebih dahulu.

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini, suatu sebaran data dapat dikatakan normal apabila pada data tersebut nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 20,0 for windows.

##### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *deviation from linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear dari ketiga variabel yang sedang diteliti. Uji linearitas ini menggunakan bantuan SPSS 20,0 for windows.

##### c. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas ini menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sesama variabel bebas. Dalam uji ini apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas serta terbebas dari asumsi multikolinearitas.

#### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik analisis data yaitu dengan menggunakan *product moment* serta analisis regresi sederhana melalui SPSS 20,0 for windows.

#### 3. Uji Asumsi Residual

Uji asumsi residual dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi residual berdistribusi normal, uji asumsi residual identik, uji asumsi residual independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Sebaran data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Pada variabel keharmonisan keluarga, nilai signifikansinya sebesar 0,522 ( $0,522 > 0,05$ ), variabel kepercayaan diri sebesar 0,063 ( $0,063 > 0,05$ ), dan prestasi belajar sebesar 0,073 ( $0,073 > 0,05$ ) yang berarti ketiga variabel tersebut menunjukkan data normal.

##### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier dari kedua variabel yang sedang diteliti. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05. Pada variabel prestasi belajar dan keharmonisan keluarga menunjukkan nilai signifikansi *linearity* nya sebesar  $p=0,630$  ( $0,630 > 0,05$ ), sedangkan pada variabel prestasi belajar dan kepercayaan diri menunjukkan nilai signifikansi *linearity* nya sebesar  $p=0,075$  ( $0,075 > 0,05$ ).

##### c. Uji Multikolinearitas

Pada tabel di bawah ini, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 5, yaitu nilai VIF Variabel Keharmonisan Keluarga sebesar 1,473 dan Variabel Kepercayaan Diri sebesar 1,473. Ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Disimpulkan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 keharmonisan_keluarga	.679	1.473
kepercayaan_diri	.679	1.473

#### 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini uji hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan dua teknik analisis data yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dan analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS 20,0 for windows. Korelasi product moment digunakan untuk mencari hipotesis pertama dan kedua, sedangkan analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari hipotesis ketiga.

Uji korelasi product moment nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar adalah 0,005 yang

berarti nilai di bawah nilai standart signifikansi yaitu 0,005 sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Selanjutnya, nilai signifikansi yang ditunjukkan variabel kepercayaan diri dengan prestasi belajar adalah 0,126 yang berarti nilai berada di atas nilai standart signifikansi yaitu 0,005 sehingga kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga “terdapat hubungan keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar” tidak dapat diukur karena kedua variabel  $X_1$  (keharmonisan keluarga) dan  $X_2$  (kepercayaan diri) secara bersama-sama tidak dapat mempengaruhi  $Y$  (prestasi belajar) sehingga model terbaik regresi bergandanya sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji Regresi Sederhana**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar	.216 <sup>a</sup>	.047	.041	34.785	1.299

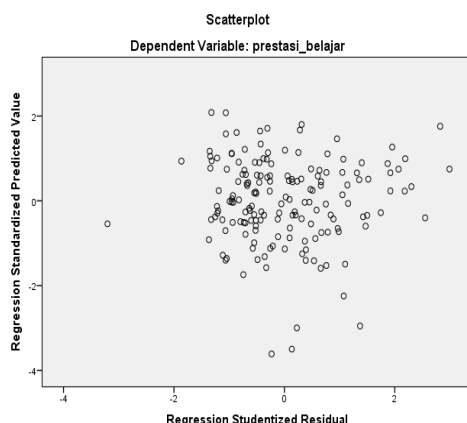
Adapun persamaan regresi dari variabel keharmonisan keluarga yang didapat adalah sebagai berikut.

$$Y = 1857,755 + 0,397 X_1$$

### 3. Uji Asumsi Residual

- Uji Asumsi Residual Berdistribusi Normal  
Uji ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Adapun hasil dari uji residual berdistribusi normal diketahui bahwa nilai dari Kolmogorov Smirnov memiliki nilai sebesar 1,268 yang berada di atas nilai 0,05, berarti data menunjukkan terdistribusi normal.
- Uji Asumsi Residual Idenik (Heterokodastisitas)

**Gambar 1. Hasil Uji Heterokodastisitas**



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ . sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

- Uji Asumsi Residual Independen (Uji Autokorelasi)

Dari hasil yang didapat dari Durbin Watson adalah 1,299 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq 1,299 \leq +2$ .

### Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar. Hasil nilai  $R^2$  yang didapatkan antara variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar menunjukkan 0,047. Hal ini berarti keharmonisan keluarga memberikan kontribusi dalam menjelaskan prestasi belajar sebesar 4,7%, dan sebesar 95,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi prestasi belajar, dan juga dijelaskan bahwa variabel keharmonisan keluarga bukan termasuk variabel yang dominan, tetapi terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan teori (Yoenanto, 2006) bahwa hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Suasana rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan terganggunya ketenangan dan konsentrasi anak sehingga anak tidak dapat belajar dengan baik. Jadi, apabila keadaan rumah harmonis akan mempunyai efek yang baik pula untuk prestasi belajar anak, karena dalam proses belajarnya anak dapat berkonsentrasi dengan baik.

Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak belajar. Selama hidupnya, seorang individu membutuhkan kedekatan dan hubungan yang hangat dengan orang tua mereka. Kedekatan antara anak dengan orang tua itu akan mempengaruhi antusias belajar anak (Hurlock, 1999).

Pendapat ini juga didukung oleh penelitian dari Platini (2006) dengan judul Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Rumpun Mesin SMK Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2006/2007 dengan sampel penelitian sebanyak 51 siswa dari populasi yang berjumlah 71 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan relatif untuk variabel keharmonisan keluarga sebesar 74,17% dan sumbangan efektifnya 30,17%. Jadi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang

signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas II Rumpun Mesin SMK Karya Nugraha Boyolali.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian ini dilihat dari *product moment* yang menunjukkan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel kepercayaan diri dengan prestasi belajar adalah 0,126 yang berarti nilainya di atas nilai standart signifikansi yaitu 0,005 dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,119, yang berarti tidak adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar. hal ini dapat disimpulkan bahwa pada variabel  $X_1$  yaitu keharmonisan keluarga dan variabel  $X_2$  yaitu kepercayaan diri secara bersama-sama tidak dapat mempengaruhi variabel Y yaitu prestasi belajar siswa SMA Trimurti Surabaya.

### Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya  
Hendaknya dapat mencari variabel lain selain variabel keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar agar dapat lebih memperluas hasil penelitian sebelumnya.
2. Bagi keluarga  
Hendaknya dapat mengarahkan dan membantu dalam mengatasi permasalahan di rumah agar siswa dapat mencapai nilai yang memuaskan dalam prestasi di sekolahnya.
3. Bagi guru-guru di SMA Trimurti Surabaya  
Variabel yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk lebih dapat membantu siswa dalam mengejar prestasi yang diinginkan siswa SMA Trimurti Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Gunarsa, D.S. & Singgih D. Gunarsa, Yulia. (1986). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Platini, Maritha. (2006). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Rumpun Mesin SMK Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2006/2007. *Jurnal Penelitian*.

Ridwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

———. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Widyawati, Kurnia Elok. (2006). Hubungan Antara Tingkat Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas XI SMUN 2 Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

Yoenanto, Hery Nono. (2006). Pengaruh Gaya Belajar (Visual Auditorial dan Kinestetik) Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa SMU. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya